



**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IX SMP NEGERI 6 NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris / Pendidikan Matematika*

Oleh

**IMELDA FITRI NST
NIM. 13 330 0057**

PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



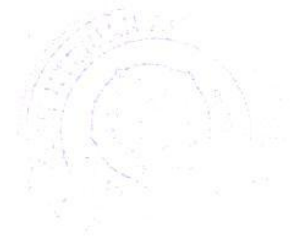
**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IX SMP NEGERI 6 NATAL**

SKRIPSI


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Matematika*

Oleh

**IMELDA FITRI NST
NIM. 13 330 0057**



PEMBIMBING I


Zulhammi, M.Ag, M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II


Marlam Nasution, M.Pd.
NIP.19700224 200312 2 001

PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi a.n.
Imelda Fitri Nst

Padangsidempuan, **10 Mei** 2017
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Dekan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Imelda Fitri Nst** yang berjudul **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Zulhammi, M.Ag, M.Pd.

NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II



Mariam Nasution, M.Pd.

NIP. 19700224 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IMELDA FITRI NST
NIM : 13 330 0057
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-2
JudulSkripsi : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Natal**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



IMELDA FITRI NST
NIM. 13 330 0057

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMLEDA FITRI NST
NIM : 13 330 0057
Jurusan : TMM - 2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

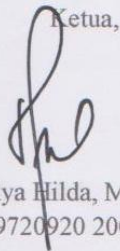
Padangsidempuan, 10 Mei 2017
Yang menyatakan



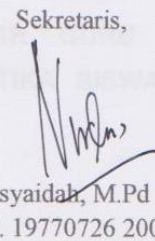
IMELDA FITRI NST
NIM. 13 330 0057

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : IMELDA FITRI NST
NIM : 13 330 0057
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-2
Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Natal

Ketua,


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

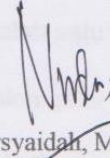
Sekretaris,


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



1. Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



2. Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



3. Zulhanmi, M.Ag, M.Pd
NIP.19720702 199803 2 003



4. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/ Tanggal : Senin/ 29 Mei 2017
Pukul : 09.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 79, 12
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,76
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 6 NATAL**

Ditulis Oleh : **IMELDA FITRI NST**

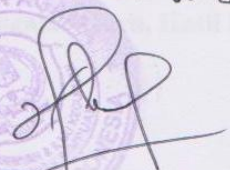
NIM : **13 330 0057**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)

Padangsidempuan, 08 Juni 2017

Dekan,


Hj. Zulhingga, S. Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Imelda Fitri Nst
NIM : 13 330 0057
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Natal.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai mata pelajaran matematika yang didukung dengan masih rendahnya nilai rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Natal.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *eks post facto*, dengan jumlah populasi 42 siswa kelas IX SMP Negeri 6 Natal dan sampel sebanyak 42 siswa yang diambil secara *sampling jenuh*. Data persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari dokumentasi. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji F dan teknik pengolahan data menggunakan program software SPSS 22.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil besarnya koefisien korelasi sebesar 0,343 yang berada pada kategori hubungan rendah. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap variabel hasil belajar siswa sebesar 11,76% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dari perhitungan menggunakan rumus regresi diperoleh persamaan regresi $y = 45,42 + 0,6x$. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,33 > 4,08$ Dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil konsultasi dari nilai tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dapat diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Natal.

Kata Kunci : Persepsi siswa, Keterampilan Mengajar Guru, Hasil Belajar

ABSTRACK

Name : Imelda Fitri Nst
NIM : 13 330 0057
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika
Judul Skripsi : **The influence of students perceptions on teachers skill in teaching towards the learning result of the match of grade IX of SMP Negeri 6 Natal**

The problem in this research is the students lack of understanding and mastering match subject that is supported by the low average grade of Final Exsamination (UAS) wich is below the standard of minimum completeness (KKM) which is set by the school. This research aims to determine the influence of students perceptions on teachers skill in teaching towards the learning result of the match of grade IX of SMP Negeri 6 Natal.

This research included quantitative research with using ex post facto method, with a total population 42 students of grade IX SMP Negeri 6 Natal and sample such 42 students taken in sampling jenuh. The data of students perception on teachers skill in teaching is obtained from the questionnaires to the students while the data of students learning result is obtained from document. Hypotesis testing technique used linier regression analysis with F-test and the data processing technique used software program of SPSS 22.

Keyword : **Students perception, teachers skill in teaching, learning result**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “**Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Natal**” ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga serta para sahabatnya. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Zulhammi, M. Ag., M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Mariam Nasution , M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Bapak H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
7. Bapak / Ibu Dosen, civitas akademik yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan selama peneliti mengikuti perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Bapak Dapat Matondang, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Natal yang telah memberikan izin sehingga peneliti bisa meneliti di sekolah tersebut.
9. Bapak / Ibu Guru, seluruh Staf Administrasi dan siswa/i SMP Negeri 6 Natal yang telah membantu peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda tercinta serta segenap keluarga yang telah banyak memberikan dukungan, baik itu dukungan moril maupun materil serta doa maupun nasehat dan yang telah banyak berkorban sekaligus memberi dorongan kepada peneliti agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Mudah-mudahan Allah membalas dengan syurga Firdaus-Nya.

11. Kepada sahabat-sahabat tercinta (Arni Kesuma Pulungan, Ira Fitriani Harahap, Juni Sannita Siregar, Monika Harahap, Putri Sari Siregar, Saidah Pulungan, Sri Wahyuni, Timourapriah Harahap, Wulan Sari Daulay dan Yusrida Hannum Karlina Nasution) yang telah banyak memberikan motivasi dan memberikan tawa ketika berduka serta menolong ketika terjatuh kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan kita tidak hanya dibangku perkuliahan saja.
12. Kepada teman – teman TMM 2 angkatan 2013 yang telah banyak memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti semasa perkuliahan. Mudah – mudahan kita semua sukses dunia dan akhirat.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-Nya pada kita semua baik di dunia maupun di akhirat. Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Padangsidempuan,

Peneliti

IMELDA FITRI NST
NIM. 13 330 0057

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqsyah	
Halaman Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Defenisi Operasional Variabel	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Kegunaan Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kerangka Teori.....	17
1. Persepsi	17
a. Pengertian Persepsi.....	17
b. Prinsip dasar persepsi	19
c. Faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi	20
2. Keterampilan Mengajar	21
a. Pengertian keterampilan mengajar	21
b. Indikator keterampilan mengajar.....	22
3. Hasil Belajar	29
a. Pengertian hasil belajar.....	29
b. Teori belajar behaviorisme	32
c. Pengertian hasil belajar.....	34
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	35

B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Konseptual	47
D. Hipotesis.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	51
A. Lokasi dan Waktu Penelitan.....	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Populasi dan sampel.....	53
D. Instrument Pengumpulan Data.....	54
E. Validitas dan Reliabilitas instrumen	58
F. Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	69
A. Deskripsi Data.....	69
B. Pengujian Hipotesis.....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	82
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016 SMP Negeri 6 Natal	2
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	51
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	53
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Keterampilan Mengajar Guru Matematika SMPN 6 Natal.....	56
Tabel 3.4 Pengujian Reliabilitas dengan SPSS 22	61
Tabel 3.5 Kategori Tingkat Penilaian.....	64
Tabel 3.6 Tingkat keeratan hubungan variabel X dan variabel Y	65
Tabel 4.1 Rangkuman Deskripsi Data Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru.....	70
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru.....	70
Tabel 4.3 Keadaan Hasil Belajar Matematika Siswa	74
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika.....	74
Tabel 4.5 Perhitungan Koefisien Korelasi dengan SPSS 22	77
Tabel 4.6 Perhitungan Koefisien Regresi dengan SPSS 22.....	78
Tabel 4.7 Perhitungan Hipotesis dengan Menggunakan SPSS 22	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan salah satunya akan tergantung pada proses belajar mengajar yang berlangsung dengan baik. Proses belajar – mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utamanya. Dengan demikian, maka proses belajar dan mengajar akan menentukan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar yang berhasil akan menunjukkan hasil belajar yang optimal, sebaliknya proses belajar yang tidak berhasil akan menunjukkan hasil belajar yang rendah.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama

mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.¹

Salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai dengan baik oleh siswa adalah mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika wajib dikuasai dan dipahami materinya dengan baik karena termasuk pada salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN) yang berpengaruh terhadap kelulusan siswa. Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 6 Natal, diperoleh data hasil belajar siswa yang diambil dari nilai ujian akhir semester genap tahun 2015/2016 pada mata pelajaran matematika yang pada saat ini siswa kelas VIII tersebut sudah berada dikelas IX, tetapi belum melaksanakan ujian semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Berikut adalah data hasil belajar matematika siswa:

Table 1.1
Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016 SMP Negeri 6 Natal

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	% Tuntas	% Tidak Tuntas
1	VIII A	20	13	7	65%	35%
2	VIII B	22	11	11	50%	50%
Jumlah		42	24	18	57,5%	42,5%

Sumber: Dokumentasi Guru Matematika SMPN 6 Natal Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016

¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, hlm. 251.

Perolehan hasil belajar matematika siswa menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 6 Natal untuk mata pelajaran matematika adalah 75. Dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 42 siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa atau sebesar 57,5%, sedangkan sisanya dinyatakan belum tuntas. Hasil yang didapat oleh siswa merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam melakukan proses belajar. Belum optimalnya nilai yang diperoleh oleh siswa menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami dan menguasai pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa SMP Negeri 6 Natal belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada studi pendahuluan dengan guru matematika yaitu Ibu Siti Kholimah menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya fasilitas yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar, selain itu minat belajar matematika siswa juga sangat rendah yang ditunjukkan dengan banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, ketika diberikan soal hanya sebagian siswa yang berusaha mengerjakannya dan sebagian yang lain hanya menunggu jawaban dari temannya, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar, siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya sehingga lebih

memilih diam dan hanya mendengarkan saja daripada mengungkapkan pendapatnya.²

Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM dalam mata pelajaran matematika, dikhawatirkan akan mempersulit proses belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang berikutnya. Jika fenomena tersebut dibiarkan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun tidak akan terwujud, mengingat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat berkelanjutan, pokok bahasannya pun saling terkait antara satu dan lainnya. Sehingga ketidaktuntasan siswa dalam mempelajari satu bahasan akan mempersulit untuk memahami bahasan selanjutnya. Ketidaktuntasan siswa dalam mempelajari matematika bisa dilihat dari rendahnya nilai yang diperoleh siswa yang sebagian besar belum mencapai KKM. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor mengingat kemampuan siswa yang berbeda-beda, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan

²Ibu Siti Kholimah, Guru Kelas IX, *Wawancara*, 9 September 2016.

moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan jamannya.³

Tugas utama guru dalam PBM adalah mengajar. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, guru harus memperhatikan kualitas mengajarnya, karena dengan kualitas mengajar yang baik, maka transfer pengetahuan pun akan berjalan baik dan menghasilkan efek positif terhadap hasil belajar. Untuk mengoptimalkan tugas mengajar tersebut, diperlukan keterampilan mengajar, agar proses belajar mengajar berjalan efektif. Keterampilan dasar mengajar ini penting, karena baik buruknya kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran tersebut.

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki guru.⁴

Proses belajar mengajar akan berlangsung baik apabila guru mampu menguasai dan mengimplementasi keterampilan dasar mengajar dalam proses

³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 40.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 99.

belajar mengajar di kelas. Melalui penguasaan dan pengimplementasian keterampilan dasar mengajar yang baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi dan lingkungan belajar yang akan mendukung proses belajar yang kondusif. Situasi belajar yang kondusif dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar secara optimal yang tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar. Seorang guru yang mempunyai keterampilan mengajar yang baik akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta suasana kelas yang kondusif. Jika guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan maka peserta didik merasa nyaman dan senang, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk aktif, serta informasi yang disampaikan guru pun dapat diserap oleh peserta didik dengan baik, sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Seperti yang dikemukakan oleh teori *behaviorisme* dalam belajar adalah bahwa hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena dipengaruhi oleh lingkungan. Dengan kata lain, behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam aktifitas belajar dan pembelajaran.⁵ Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apasaja yang diberikan guru kepada

⁵Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Cigasong, majalengka Jawa Barat: Referens, 2012), hlm. 16.

siswa, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.⁶ Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa sehingga mudah direspon oleh siswa. Oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik, apabila dapat mencari hubungan yang baik antara stimulus dan respons tersebut. Pada penelitian ini yang merupakan stimulus adalah guru, seorang guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif agar hasil belajar yang diperoleh siswa optimal.

Guru adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, karena rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya disebabkan karena pelajarannya yang sulit, tetapi tidak lepas dari faktor guru yang mengajar. Demikian pula halnya pada masalah rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 6 Natal, tidak lepas dari pengaruh mengajar guru. Jika guru mampu menyajikan pembelajaran yang membuat siswa merasakan bahwa matematika penting untuk dipelajari, mampu membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya, dan membangun pemahaman atas apa yang dijelaskan maka akan berdampak positif juga pada hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika, demikian pula sebaliknya.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan syarat yang harus dimiliki seorang guru dalam berbagai

⁶*Ibid.*, hlm.19.

strategi pembelajaran. Guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Karena itu, dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, variabel keterampilan dasar mengajar guru yang dijadikan fokus dalam penelitian ini, dengan mengingat pula bahwa guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 6 Natal dengan melakukan wawancara terstruktur dengan 4 orang siswa sebagai data awal untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dapat dikatakan baik. Seperti yang dikemukakan oleh:

Baginda Benni Gunawan menyatakan bahwa guru selalu membuka pelajaran dengan salam dan doa, kadang-kadang guru memberikan kata-kata motivasi sebelum memulai pelajaran, kadang-kadang guru menggunakan cara mengajar yang bervariasi dalam setiap pertemuan, guru selalu mengatur tempat duduk siswa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran jika siswa duduk tidak beraturan seperti yang tinggi di belakang dan yang rendah di depan, kadang-kadang guru memberikan kata-kata pujian kepada siswa yang dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan baik, kadang-kadang guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, kadang-kadang guru

menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi pelajaran, guru selalu menanyakan kepada siswa apakah siswa sudah mengerti dari materi yang telah dijelaskan guru sebelumnya, dan ketika ada siswa yang masih belum mengerti kadang-kadang guru menjelaskannya kembali.⁷

Nisra meyakini bahwa guru selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dalam menjelaskan pelajaran, guru selalu sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa jika ada siswa yang bertanya terkait dengan materi yang belum dimengerti siswa,, kadang-kadang guru melemparkan pertanyaan kepada siswa lain ketika salah seorang siswa yang diberi pertanyaan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, guru selalu menegur siswa yang membuat keributan ketika proses belajar mengajar berlangsung, ketika guru menyuruh siswa untuk berdiskusi guru selalu memberikan penilaian terhadap hasil diskusi siswa, guru kadang-kadang menyuruh perwakilan kelompok diskusi untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.⁸

Indah May Sari menyatakan bahwa guru sering memberikan latihan dan tugas diakhir pelajaran, kadang-kadang guru meberikan kata-kata pujian kepada siswa yang dapat menjawab soal dengan baik, dan guru selalu menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti ketika menjelaskan pelajaran serta suara guru dalam menjelaskan juga lantang sehingga dapat didengar oleh siswa yang duduknya paling belakang, guru selalu tepat waktu dalam memulai dan

⁷ Baginda Benni Gunawan, Siswa Kelas IX, *Wawancara*, , 9 September 2016.

⁸ Nisra, Siswi Kelas IX, *Wawancara*, 9 September 2016.

mengakhiri pelajaran, guru sering menyuruh siswa yang bisa menjawab soal terlebih dahulu untuk mengajari temannya yang lain, dan ketika mengajar dikelas kadang-kadang guru hanya duduk ditempat duduknya saja atau hanya berdiri di satu tempat saja.⁹

Fitri menyatakan bahwa kadang-kadang guru menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi pelajaran, guru selalu memberikan waktu kepada siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, guru tidak pernah mengeluarkan kata-kata kasar kepada siswa jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, guru selalu tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran, kadang-kadang guru menyuruh siswa berdiskusi tentang suatu materi pelajaran, ketika siswa berdiskusi guru selalu menuntun, membimbing dan memperhatikan tiap kelompok, pada akhir pelajaran kadang-kadang guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari, ketika menjelaskan pelajaran matematika guru selalu memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi.¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sudah dapat dikatakan baik. Keterampilan guru yang sudah baik seharusnya diikuti juga dengan hasil belajar siswa yang baik pula. Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa masih ada yang rendah yakni dari total siswa di kelas IX sebanyak 18 siswa dinyatakan memiliki hasil

⁹ Indah May Sari, Siswi Kelas IX, *Wawancara*, 9 September 2016.

¹⁰ Fitri, Siswi Kelas IX, *Wawancara*, 9 September 2016.

belajar yang rendah yaitu di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Hal ini tidak sesuai dengan teori behaviorisme yang telah dikemukakan di atas. Karena hal tersebut peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengapa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru di SMP Negeri 6 Natal yang sudah baik namun hasil belajar siswa masih ada yang rendah. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 6 Natal”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penguasaan dan penerapan keterampilan mengajar guru masih kurang optimal.
2. Hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 6 Natal masih rendah.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika yang disebabkan karena rendahnya kemampuan mengingat rumus-rumus matematika.
4. Kurangnya fasilitas yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Mengingat bahwa luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi dalam latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh

persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Natal.

D. Defenisi Operasional Variabel

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami judul dan isi penelitian, maka akan dijelaskan definisi operasional dari variable-variabel yang terkait dengan judul penelitian tersebut, yaitu:

1. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru

Persepsi adalah pendapat, pikiran, pemahaman, dan penafsiran. Dalam bahasa Inggris persepsi adalah *perception* yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya fikir yang direspon melalui panca indra, daya ingat, dan daya jiwa.¹¹

Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki seorang guru yang diharapkan agar dapat mengoptimalkan perannya di kelas. Keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹²

¹¹Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qur'an Tentang Psikologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.150.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, *Op.Cit.*, hlm. 99.

Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah cara pandang, pendapat dan pemahaman siswa terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru dalam menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.

2. Hasil belajar

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang diharapkan itu meliputi tiga aspek, yaitu: pertama, aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/ kemampuan yang diperlukan menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan ketiga aspek psikomotor meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.¹³ Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.¹⁴

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang

¹³Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 197.

¹⁴Nana Sudjana, *Loc.Cit.*,

keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Natal?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai permasalahan yang ada, yaitu untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Natal.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan hubungan antar variabel secara empiris di lapangan dari konsep-konsep yang ada sehingga mampu mendukung pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan dapat menambah keragaman pengetahuan di bidang pendidikan untuk menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Dapat dijadikan sumber informasi bagi semua pihak yang ingin mengetahui keterampilan mengajar dan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 6 Natal.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat meningkatkan rasa peduli terhadap pendidikannya dan memberikan masukan kepada siswa agar selalu berprasangka yang baik terhadap guru, karena akan dapat mempengaruhi

keinginan dan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran yang akan dibawakan oleh guru tersebut. Persepsi siswa yang baik terhadap guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru agar dapat meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan lebih memperhatikan kondisi belajar siswa sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini menjadi salah satu masukan dalam membina dan memotivasi guru-guru dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di sekolah SMPN 6 Natal sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:¹⁵

BAB I pendahuluan mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

BAB II kajian kepustakaan mencakup kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

BAB III metodologi penelitian mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, validitas dan realibitas, prosedur penelitian dan tehnik analisis data.

¹⁵Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi* (STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 46-47.

BAB IV merupakan hasil penelitian mencakup deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Persepsi merupakan konsep yang sangat penting dalam psikologi. Melalui persepsilah manusia memandang dunianya. Apakah dunia terlihat “berwarna” cerah, pucat, atau hitam, semuanya adalah persepsi manusia yang bersangkutan.

Secara etimologis persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception* dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.¹ Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.² Persepsi adalah pendapat, pikiran, pemahaman, dan penafsiran. Dalam bahasa Inggris persepsi adalah *perception* yaitu c ara

¹Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 102.

pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir yang direspon melalui panca indra, daya ingat, dan daya jiwa.³

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan.

Defenisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini, persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.

Proses pengelompokan, membedakan dan mengorganisir informasi pada dasarnya dapat terjadi pada tingkatan sensasi. Hanya saja tidak terjadi interpretasi atau pemberian arti terhadap stimulus. Pada persepsi pemberian arti menjadi hal yang penting dan utama. Pemberian arti ini dikaitkan dengan isi pengalaman seseorang. Dengan kata lain, seseorang menafsirkan satu stimulus berdasarkan minat, harapan dan keterkaitannya dengan

³Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qur'an Tentang Psikologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.150.

pengalaman yang dimilikinya. Oleh karenanya, persepsi juga dapat didefinisikan sebagai interpretasi berdasarkan pengalaman.⁴

b. Prinsip Dasar Persepsi

Slameto mengemukakan lima prinsip dasar tentang persepsi, yaitu:⁵

1) Persepsi itu relatif bukan absolut

Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya tetapi dengan penerimaan dari inderanya dia dapat menerka dan memberikan tanggapan mengenai rangsangan (stimulus) yang diterimanya.

2) Persepsi itu selektif

Ada keterbatasan seseorang dalam menerima rangsang (stimulus), oleh karenanya ada kemungkinan seseorang hanya akan memberikan perhatian ke arah mana persepsi itu memiliki kecenderungan.

3) Persepsi itu mempunyai tatanan

Seseorang tidak menerima rangsangan secara sembarangan, oleh karena itu apabila rangsangan yang diterima kurang lengkap maka orang tersebut akan melengkapi sendiri sehingga menjadi cukup jelas untuknya.

⁴Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 110-111.

⁵Slameto., *Op.Cit.*, hlm. 103-105.

- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan)

Harapan dan kesiapan penerima akan sangat menentukan pesan mana yang dia pilih untuk kemudian diinterpretasikan.

- 5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama

Perbedaan persepsi antara satu individu dengan individu yang lain sangat dipengaruhi oleh perbedaan kepribadian, sikap dan motivasi dari masing-masing individu.

c. Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Persepsi

Karena persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses pengindraan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:⁶

- 1) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya, individunya memusatkan perhatiannya hanya pada rangsang-rangsang tertentu saja.

- 2) Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar

⁶Abdul Rahman Saleh, *Op.Cit.*, hlm. 128-129.

diantara rangsang yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsanganya paling kuat.

3) Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya disbanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

4) Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang Mentawai di pedalaman Siberut atau saidara kita di pedalaman Irian.

2. Keterampilan Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar adalah keteampilan yang mutlak harus dimiliki seorang guru yang diharapkan agar dapat mengoptimalkan perannya di kelas. Keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi

kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁷

Sesempurna atau seideal apa pun kurikulum yang digunakan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tersebut belum dikatakan maksimal. Kemampuan yang dimaksud adalah keterampilan dasar mengajar yang lebih awal harus dikuasai oleh guru. Guru tidak dilahirkan tetapi dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan performance guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.

b. Indikator Keterampilan Mengajar

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Guru sangat memerlukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada apa yang akan dipelajari.⁸ Komponen keterampilan membuka pelajaran yaitu:⁹

- a) Menarik minat atau perhatian peserta didik
- b) Membangkitkan motivasi
- c) Memberi acuan
- d) Membuat kaitan

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 99.

⁸*Ibid.*, hlm. 139.

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 85.

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini cukup berarti bagi siswa, namun banyak guru yang tidak sempat melakukannya. Komponen ketrampilan menutup pelajaran adalah:¹⁰

- a) Meninjau kembali
- b) Mengevaluasi
- c) Tindak lanjut

2) Keterampilan menjelaskan pelajaran

Pengertian menjelaskan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mengacu kepada perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya siswa dengan mudah dapat memahaminya. Komponen keterampilan menjelaskan:¹¹

- a) Kejelasan
- b) Penggunaan contoh dan ilustrasi
- c) Pemberian tekanan pada hal-hal penting
- d) Penggunaan balikan

3) Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya yaitu kemampuan guna memberikan atau mengajukan pertanyaan yang baik dan benar kepada siswa sesuai

¹⁰*Ibid.*, hlm. 88.

¹¹Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 4

prinsip dan kaedah yang ditentukan.¹² Ada 4 jenis pertanyaan yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu pertanyaan permintaan, pertanyaan mengarahkan atau menuntun, pertanyaan bersifat menggali dan pertanyaan retorik. Pertanyaan yang diajukan dikatakan baik apabila jelas, informasi yang lengkap, terfokus pada satu masalah, berikan waktu yang cukup, sebarakan terlebih dahulu pertanyaan kepada seluruh siswa, berikan respon yang menyenangkan sesegera mungkin dan tuntunlah siswa hingga ia menemukan jawaban yang sesungguhnya.¹³ Komponen dalam keterampilan bertanya adalah sebagai berikut:¹⁴

- a) Pertanyaan harus jelas dan singkat
 - b) Memberikan acuan
 - c) Memusatkan perhatian
 - d) Memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan
 - e) Pemberian kesempatan berfikir
 - f) Pemberian tuntunan jawaban
 - g) Mendorong siswa bertanya
- 4) Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar

¹²E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 70.

¹³Hamid Darmadi, *op.Cit.*, hlm 2.

¹⁴E. Mulyasa, *Loc.Cit.*,

peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu:¹⁵

a) Variasi dalam gaya mengajar

- (1) Variasi suara: rendah, tinggi, besar, kecil
- (2) Memusatkan perhatian
- (3) Membuat kesenyapan sejenak
- (4) Mengadakan kontak pandang dengan peserta didik.
- (5) Variasi gerakan badan dan mimik
- (6) Mengubah posisi, misalnya dari depan kelas berkeliling di tengah kelas, dan kebelakang kelas, tetapi jangan mengganggu suasana belajar.

b) Variasi dalam penggunaan media dan alat-alat pembelajaran,

yaitu:

- (1) Variasi alat dan bahan yang dapat dilihat
- (2) Variasi alat dan bahan yang dapat didengar
- (3) Variasi alat dan bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi
- (4) Variasi penggunaan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar.

c) Variasi dalam pola interaksi, yaitu:

- (1) Variasi dalam pengelompokan peserta didik
- (2) Variasi tempat kegiatan pembelajaran
- (3) Variasi dalam pola pengaturan guru
- (4) Variasi dalam pola pengaturan hubungan guru dengan peserta didik
- (5) Variasi dalam struktur peristiwa pembelajaran
- (6) Variasi dalam pengorganisasian pesan
- (7) Variasi dalam pengelolaan pesan

d) Variasi dalam kegiatan

- (1) Variasi dalam penggunaan metode pembelajaran

¹⁵*Ibid.*, hlm. 79-80.

- (2) Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar
- (3) Variasi dalam pemberian contoh dan ilustrasi
- (4) Variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik

5) Keterampilan memberi penguatan

Menurut Hamzah B.Uno, keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran siswa merasa dihormati dan dihargai.¹⁶ Sedangkan menurut Usman keterampilan memberi penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi sipenerima atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut.¹⁷ Komponen keterampilan memberi penguatan yaitu:¹⁸

- a) Penguatan verbal misalnya bagus, bagus sekali, hebat, sangat baik, saya kagum atas prestasi anda dan sebagainya.
- b) Penguatan dengan mimik atau gerakan badan

¹⁶Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 168.

¹⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 80.

¹⁸Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm.169.

- c) Penguatan dengan cara mendekati seperti mendekati agar siswa merasa mendapatkan penghargaan dari guru sehingga dapat memperkuat terhadap performansi-performansi tertentu.
 - d) Penguatan dengan sentuhan seperti menepuk pundak, menjabat tangan, dan sebagainya.
 - e) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan seperti terhadap siswa yang menunjukkan tulisan bagus, yang bersangkutan dapat diberi kepercayaan untuk memamerkan hasil karyanya. Kepada siswa yang selesai dahulu mengerjakan tugas diberi kepercayaan untuk mengajari teman-temannya dan sebagainya.
 - f) Penguatan dengan simbol atau benda seperti bintang, lencana, piagam, tanda tanda penghargaan serta benda-benda berupa alat tulis.
- 6) Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku siswa yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif. Tujuan guru mengelola kelas adalah agar siswa yang ada di dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengandalkan pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar.

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan.¹⁹

Komponen keterampilan mengelola kelas yaitu:²⁰

- a) Memberikan perhatian
- b) Menunjukkan sikap tanggap
- c) Memberikan teguran secara bijaksana
- d) Memberikan petunjuk yang jelas

7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok kecil ini merupakan peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pembinaan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan dan dilaksanakan dalam suasana terbuka.²¹ Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mencakup:²²

- a) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi
- b) Memperluas masalah
- c) Menganalisis pendapat siswa
- d) Meluruskan alur berfikir siswa
- e) Memberikan kesempatan berpartisipasi dalam diskusi
- f) Menutup diskusi

¹⁹Hamid Darmadi, *Op. Cit.*, hlm.6.

²⁰E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 91.

²¹*Ibid.*, hlm. 89.

²²Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.80.

8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan:²³

- a) Mengadakan pendekatan secara pribadi
- b) Mengorganisasi
- c) Membimbing dan membantu

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu aktifitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya. Dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, serta dapat melaksanakan dan memiliki sesuatu.²⁴

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 165.

²⁴Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Cigasong, majalengka Jawa Barat: Referens, 2012), hlm. 2.

sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²⁵

Slameto mengemukakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai prestasi pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁶ Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai prestasi dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.”²⁷

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perubahan di sini maksudnya bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan.²⁸

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut :²⁹

- 1) Perubahan terjadi secara sadar. Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-

²⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali pers, 2011) hlm. 20.

²⁶Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 2.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 175.

²⁸Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 5.

²⁹Slameto., *Op.Cit.*, hlm. 3-4.

kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Ini berarti perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi

perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Dari beberapa defenisi yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya yang diperoleh dari interaksi antara individu dengan lingkungannya dimana perubahan tersebut terjadi secara sadar, terarah dan bertujuan, serta tidak bersifat sementara.

b. Teori Belajar Behaviorisme

Pandangan tentang belajar menurut teori belajar behaviorisme tidak lain adalah proses perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Atau dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.³⁰

Belajar menurut psikologi behaviorisme adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan.³¹

Teori behaviorisme menekankan pembahasan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori belajar behaviorisme

³⁰Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 7.

³¹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 25.

berorientasi pada hasil yang dapat diukur, diamati, dianalisis, dan diuji secara obyektif. Hasil yang diharapkan dari penerapan teori behaviorisme adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan.³² Belajar mengandung arti perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan.

Menurut Skinner, pada dasarnya setiap stimulus yang diberikan berinteraksi satu dengan yang lainnya, dan interaksi ini akhirnya mempengaruhi respons yang dihasilkan. Sedangkan respon yang diberikan juga menghasilkan berbagai konsekuensi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkah laku siswa.³³

Untuk memahami tingkah laku siswa secara tuntas menurut Skinner perlu memahami hubungan antara satu stimulus dengan stimulus lainnya, memahami respon itu sendiri, dan berbagai konsekuensi yang diakibatkan oleh respon tersebut.³⁴ Teori behavioristik ini dijadikan sebagai teori pada penelitian ini, karena di dalam teori behaviorisme dikemukakan bahwa belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.³⁵ Hal tersebut sesuai dengan variabel yang penulis ambil yaitu persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru disini

³²Heri Rahyubi, *Op.Cit.*, hlm. 14.

³³Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 9

³⁴Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op.Cit.*, hlm. 27.

³⁵Heri Rahyubi, *Op.Cit.*, hlm. 19

sebagai stimulus dimana guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar agar stimulus yang diberikan dapat direspon dengan baik oleh siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan optimal.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dan suatu kompetensi dasar.³⁶

Sistem pendidikan nasional dalam rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*).³⁷

1) Ranah kognitif.

Hasil belajar dibedakan dalam enam tingkatan yaitu pengetahuan/ ingatan, pemahaman, penerapan, sintesis, analisi, dan

³⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 251.

³⁷M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 44.

evaluasi. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan kemampuan dan kemahiran intelektual.

2) Ranah afektif

Hasil belajar dibedakan dalam lima tingkatan yaitu pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, dan pengalaman. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai.

3) Ranah psikomotorik

Hasil belajar dibedakan dalam lima tingkatan yaitu peniruan, penggunaan, ketetapan, perangkaian, dan naturalisasi. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁸

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini antara lain :

a) Faktor fisiologis

Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti tidak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Op.Cit.*, hlm. 176.

menerima pelajaran di kelas. Dan berdampak langsung terhadap tingkat konsentrasi anak didik dalam rentangan tertentu. Anak didik akan betah duduk berlama-lama di tempat duduknya bila sesuai dengan postur tubuhnya. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan.

Noehi Nasution dkk (dalam Syaiful Bahri Djamarah) berpendapat bahwa “anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengatuk dan sukar menerima pelajaran”. Selain itu, menurut Noehi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar. Sebagian besar yang dipelajari manusia (anak) yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat contoh, melakukan obsevasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi dan sebagainya.³⁹

b) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik yaitu:⁴⁰

(1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan

³⁹*Ibid.*, hlm. 189.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 189.

yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia malas untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.⁴¹

(2) Kecerdasan (intelegensi)

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.⁴² Menurut M. Dalyono (dalam Syaiful Bahri Djamarah) seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.⁴³

⁴¹Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 57.

⁴²*Ibid.*, hlm. 56.

⁴³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Op.Cit.* hlm. 194.

(3) Bakat

Di samping intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.⁴⁴

(4) Motivasi

Menurut Noehi (dalam Syaiful Bahri Djamarah) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar.⁴⁵

⁴⁴Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 58.

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Op.Cit.* hlm. 200-201.

(5) Kemampuan kognitif

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berfikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh di masa lampau. Sedangkan berfikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif dari subjek yang berfikir.

Seorang guru perlu memahami kemampuan berfikir anak sehingga tidak memaksakan materi-materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia anak untuk diterima dan dicerna oleh anak.⁴⁶

2) Faktor external

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor ini antara lain :

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik.

Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 202-204.

mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Faktor lingkungan terbagi menjadi dua yaitu:

(1) Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik kedingan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan anak didik kepanasan, pengap dan tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.⁴⁷

(2) Lingkungan sosial budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya di sekolah. Ketika anak didik berada di sekolah, maka ia berada dalam sistem sosial di

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 177.

sekolah. Peraturan dan tata tertib di sekolah harus di taati anak didik.⁴⁸

b) Faktor Instrumental

(1) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan belum guru programkan sebelumnya.⁴⁹

(2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi kemana proses belajar itu berlangsung.⁵⁰

(3) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas,

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 179

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 180.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 181.

ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai.

Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan banyak menemukan masalah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Buku pegangan anak didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Alat peraga yang guru perlukan juga harus sudah tersedia agar guru sewaktu-waktu dapat menggunakannya ketika menyampaikan bahan pelajaran di kelas.⁵¹

(4) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Sebagai

⁵¹*Ibid.*, hlm. 183-184.

tenaga profesional yang sangat menentukan jatuh bangunnya suatu bangsa dan Negara, guru haruslah menyadari bahwa tugas mereka sangat berat, bukan hanya sekedar menerima gaji setiap bulan atau mengumpulkan kelengkapan administrasi demi memenuhi angka kredit kenaikan pangkat atau golongan dengan mengabaikan tugas utama mengajar.⁵²

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia akan segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak akan maju.⁵³

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini yaitu:

⁵²*Ibid.*, hlm. 185-187.

⁵³Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 66.

1. Sakinah Elvi Sahria dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat” menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat adalah diterima. Hal ini diperoleh berdasarkan perhitungan dari nilai $r = 0,503$ yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sedang. Pengaruh tersebut sangat signifikan dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari persamaan regresinya $Y = a + bX = 41,789 + 0,509X$ dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,17 > 4,14$, untuk interval kepercayaan 5%. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat.⁵⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saudara Sakinah Elvi Sahria adalah: 1) dari segi judul penelitian, sama-sama meneliti tentang pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar, hanya saja pada penelitian saudara Sakinah hanya membatasi pada keterampilan mengadakan variasi. 2) dari segi instrument pengumpulan datanya yaitu sama-sama menggunakan angket. 3) dari segi tehnik analisis data yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan tehnik analisis korelasi, regresi dan uji F.

⁵⁴Sakinah Elvi Sahria, “Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2012).

Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saudari Sakinah Elvi Sahria adalah dari segi jenis penelitiannya, pada penelitian ini jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif *ex post facto* sedangkan pada penelitian saudari Sakinah jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif deskriptif.

2. Siti Hardiana Harahap dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Pelajaran dan Memberikan Penguatan Terhadap Motivasi belajar Matematika Pada Siswa Kelas IX MTs Al-Mukhtariyah Gunung Raya Kecamatan Portibi” menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran dan keterampilan memberikan penguatan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar matematika pada siswa di kelas IX MTs Al-Mukhtariyah Gunung Raya Kecamatan Portibi sebesar 0,589 sedangkan kontribusi (sumbangan langsung) atau koefisien determinan sebesar 34,69%, dan sisanya 65,31% ditentukan oleh variabel lain.⁵⁵ Peramaan penelitian ini dengan penelitian saudari Siti Hardiana Harahap adalah: 1) dari segi judul penelitian, memiliki variabel X yang sama yaitu tentang keterampilan mengajar guru, hanya saja pada penelitian saudari Siti hanya membatasi pada keterampilan menjelaskan dan keterampilan memberi penguatan. 2) dari segi

⁵⁵Siti Hardianan Harahap dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Pelajaran dan Memberikan Penguatan Terhadap Motivasi belajar Matematika Pada Siswa Kelas IX MTs Al-Mukhtariyah Gunung Raya Kecamatan Portibi” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015).

instrument pengumpulan datanya yaitu sama-sama menggunakan angket. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saudara Siti Hardiana Harahap adalah 1) pada penelitian ini variabel Y nya adalah hasil belajar (pengaruh keterampilan mengajar terhadap hasil belajar) tetapi pada penelitian saudara Siti variabel Y nya adalah motivasi belajar (pengaruh keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar). 2) dari segi jenis penelitiannya, pada penelitian ini jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif *ex post facto* sedangkan pada penelitian saudara Sakinah jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif deskriptif. 3) dari segi teknik analisis data yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi, regresi dan uji F tetapi pada penelitian saudara Siti hanya menggunakan teknik analisis data korelasi.

3. Widyarini Nur Insanni Al-Jufri dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru, Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Kompetensi Dasar Ekonomi Siswa Kelas VII MTs Negeri 02 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, kecerdasan emosional dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar IPS terpadu pada kompetensi dasar ekonomi secara simultan yakni sebesar 43,6%. Sedangkan secara parsial persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 7,3%, kecerdasan emosional berpengaruh

terhadap hasil belajar sebesar 8%, dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 16,9%.⁵⁶ Peramaan penelitian ini dengan penelitian saudara Widyarini Nur Insanni Al-Jufri adalah: 1) dari segi judul penelitian, penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar. 2) dari segi instrument pengumpulan datanya yaitu sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi. 4) dari segi jenis penelitiannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif *ex post facto*. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saudara Widyarini Nur Insanni Al-Jufri adalah 1) dari segi judul penelitiannya, pada penelitian ini variabel X nya hanya keterampilan mengajar guru, tetapi pada penelitian saudara Widyarini variabel X nya yaitu keterampilan mengajar guru, kecerdasan emosional dan kepercayaan diri siswa. 2) dari segi tehnik analisis datanya, pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis data korelasi, regresi dan uji F tetapi pada penelitian saudara Widyarini hanya menggunakan tehnik analisis data regresi dan uji F.

C. Kerangka Konseptual

Hasil belajar merupakan semua perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Sehingga hasil belajar matematika merupakan hasil optimal yang dicapai siswa dari suatu aktivitas

⁵⁶Widyarini Nur Insanni Al-Jufri dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru, Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Kompetensi Dasar Ekonomi Siswa Kelas VII MTs Negeri 02 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015)

belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, terutama dinilai dari aspek kognitif dan ditunjukkan melalui nilai atau angka setelah siswa mempelajari mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini hasil belajar matematika dilihat dari nilai ujian akhir semester genap pada siswa kelas IX.

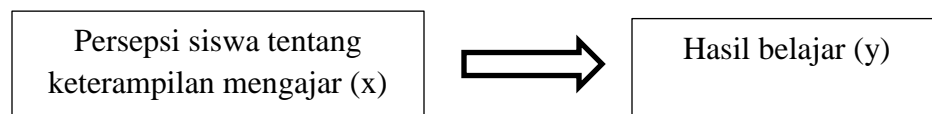
Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar siswa adalah guru yang terkait dengan keterampilan mengajar guru.

Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru merupakan pandangan atau pendapat siswa tentang kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Adapun indikator persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perseorangan.

Seorang guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar karena keterampilan tersebut diperlukan guru untuk dapat melaksanakan perannya di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik pula. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki kemampuan untuk

memberikan variasi di dalam pembelajaran sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh, selain itu juga guru memiliki kemampuan menjelaskan yang baik sehingga membuat siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan berkomunikasi guru serta kemampuan membimbing dalam proses belajar mengajar yang baik akan membuat siswa mudah dalam menerima pembelajaran di sekolah. Sehingga hal tersebut akan membuat hasil belajar siswa tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan model konseptual kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1.1
Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dirumuskan dari kerangka pemikiran dan harus diuji secara empirik. Menurut Sugiyono , yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan

dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵⁷ Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 6 Natal.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 96.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Natal, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal dan dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 semester ganjil. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Juli 2016 sampai dengan April 2017.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	2016					2017			
		Juli	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Studi pendahuluan									
2.	Penyusunan proposal									
3.	Bimbingan Proposal									
4.	Seminar proposal									
5.	Penelitian									
6.	Penulisan laporan									

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis statistik inferensial hubungan kausalitas yang mencari

pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya mengemukakan bahwa: “Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.¹ Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental yaitu metode deskriptif, *survey*, *ex post facto*, komparatif, korelasional, dan penelitian tindakan.²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *ex post facto* yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.³ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Natal.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 53.

³Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 49.

C. Populasi dan Sampel

1. populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.⁴ Sedangkan Sugiyono mendefinisikan pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 6 Natal.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa
IX A	20 Siswa
IX B	22 Siswa
Jumlah	42 Siswa

Sumber: Dokumen SMPN 6 Natal

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu.⁶ Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 51.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 117.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Loc.Cit.*,

⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 118.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁸ *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁹ Karena di dalam penelitian ini memiliki populasi yang berjumlah 42, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

D. Instrument Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber pada barang-barang tertulis.¹⁰ Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹¹ Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹² Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh daftar nama peserta didik beserta nilai dari

⁸*Ibid.*, hlm. 122.

⁹*Ibid.*, hlm. 124.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 274.

¹¹Ahmad Nizar Rangkuti., *Op.Cit.*, hlm. 129.

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm, 221.

masing-masing peserta didik kelas IX pada mata pelajaran matematika di SMPN 6 Natal.

2. Angket

Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹³ Angket (kuisisioner) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung atau peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden.¹⁴ Dalam hal ini peneliti membagikan angket kepada responden untuk mengukur variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, dimana responden hanya akan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan/pernyataan positif.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

¹³ *Ibid.*, hlm. 199.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm, 219.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pada setiap pernyataan dalam instrumen disediakan empat pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:¹⁵

- a. Selalu diberi skor 4
- b. Sering diberi skor 3
- c. Kadang-kadang diberi skor 2
- d. Tidak pernah diberi skor 1

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Keterampilan Mengajar Guru Matematika SMPN 6 Natal

No	Indikator	Sub indicator	No item	Jumlah
1	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1. Melakukan apersepsi 2. Memberikan motivasi 3. Memberi kesimpulan 4. Melakukan evaluasi	1 2 3 4	4
2	Keterampilan menjelaskan	1. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti 2. Penggunaan contoh yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari 3. Memberikan tekanan pada hal-hal penting 4. Penggunaan balikan	5 6 7 8	4

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 93

3	Keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian kesempatan berfikir 2. Pertanyaan jelas, singkat dan mudah dipahami 3. Pemberian tuntunan jawaban 4. Memberikan giliran dan menyebarkan pertanyaan 5. Mendorong siswa bertanya 	<p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13</p>	5
4	Keterampilan mengadakan variasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variasi dalam penggunaan media dan alat-alat pembelajaran 2. Variasi dalam kegiatan (penggunaan metode) 3. Variasi dalam gaya mengajar (mengubah posisi, penggunaan suara dan penekanan) 	<p>14</p> <p>15</p> <p>16</p> <p>17</p> <p>18</p>	5
5	Keterampilan memberi penguatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan verbal 2. Penguatan dengan symbol 3. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan 4. Penguatan dengan mimik 5. Penguatan dengan mendekati 	<p>19</p> <p>20</p> <p>21</p> <p>22</p> <p>23</p>	5
6	Keterampilan mengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menegur siswa secara bijaksana 2. Memberikan perhatian 3. Menunjukkan sikap tanggap 4. Menunjukkan sikap tanggap 	<p>24</p> <p>25</p> <p>26</p> <p>27</p>	4
7	Keterampilan membimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memusatkan perhatian siswa 2. Memberikan kesempatan 	<p>28</p> <p>29</p>	4

	diskusi kelompok kecil	untuk berpartisipasi 3. Meluruskan alur berfikir siswa 4. Menutup diskusi	30 31	
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	1. Mengadakan pendekatan secara pribadi 2. Membimbing dan membantu 3. Membimbing dan membantu 4. mengorganisasi	32 33 34 35	4

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid memiliki validitas yang tinggi. Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya index validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil instrumen tersebut dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui

kesejajaran adalah tehnik korelasi product momen yang dikemukakan oleh pearson, yaitu:¹⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Skor butir

Y = Skor total

Dengan kriteria pengujian item dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$).

Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi kepada validator dan dilakukan uji coba kepada siswa yang bukan responden. Uji coba instrument dilakukan bertujuan untuk mencari validitas (keshahihan/ kesesuaian) dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Rumus korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pada instrument angket tersebut valid atau tidak valid. Selain itu, untuk melihat validitas instrument angket juga dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22. Uji coba instrument dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Natal yang berjumlah 35 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dan program SPSS 22 yang diterapkan pada 35 siswa di SMP

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 66-69.

Negeri 6 Natal dengan jumlah 35 butir pernyataan diperoleh 26 butir pernyataan yang valid (yaitu pernyataan 1, 3, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35) dan 9 butir pernyataan yang tidak valid (yaitu pernyataan 2, 4, 6, 8, 9, 19, 22, 23, 24). Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 26 butir pernyataan tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. (Aplikasi perhitungan lihat pada lampiran 5)

2. Reliabilitas instrument

Reliabilitas adalah kepercayaan. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh instrumen digunakan rumus Spearman-Brown sebagai berikut:¹⁷

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

k = Jumlah item

Dengan kriteria pengujian item dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$).

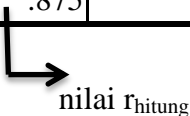
¹⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm 185.

Selain itu, reliabilitas instrumen dari penelitian ini juga dihitung dengan bantuan komputer SPSS 22 menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,875 > 0,334$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. (Hasil perhitungan lihat pada lampiran 6)

Tabel 3.4
Pengujian Reliabilitas dengan SPSS 22

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.872	35



nilai r_{hitung}

F. Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru. Menurut Sugiyono statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.¹⁸ Teknik analisis data deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan *mean*, median dan modus.¹⁹

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Mean (rata-rata)

$$\bar{x} = \frac{f_i x_i}{f_i}$$

Dimana:

\bar{x} : rata-rata

f_i : frekuensi

x_i : rata-rata kelas

b. Median

$$M_e = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

Dimana:

M_e : Median

b : Batas bawah kelas median

¹⁸*Ibid.*, hlm 207-208.

¹⁹Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisi Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 53.

p : Panjang kelas interval

n : Banyaknya data

F : Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

f : Frekuensi kelas median

c. Modus

$$M_o = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

M_o : Modus

b : Batas bawah kelas modus

p : Panjang kelas interval

b_1 : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus.

b_2 : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modus.

d. Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - x^2}{(n - 1)}}$$

Dimana:

S : Standar deviasi x_i : rata-rata kelas interval

f_i : frekuensi x : rata-rata

Untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{skor}}{\text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Untuk mendeskripsikan data pemberian penguatan guru ditetapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Tingkat Penilaian²⁰

No	Skor	Nilai
1	0%-20%	Sangat Lemah/ Sangat Tidak Baik
2	21% – 40%	Lemah / Tidak Baik
3	41% – 60%	cukup
4	61%-80%	Kuat / Baik
5	81% – 100%	Sangat kuat/ Sangat Baik

2. Analisis statistik inferensial

a. Analisis korelasi

Analisis korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi product momen karena data yang ingin dikorelasikan merupakan data interval. Korelasi ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan

²⁰ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 190.

antara dua variabel yang datanya berbentuk data interval atau rasio.

Disimbolkan dengan r dan dirumuskan:²¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Tabel 3.6
Tingkat keeratan hubungan variabel X dan variabel Y²²

Nilai Korelasi	Keterangan
$0,00 < r < 0,20$	Hubungan sangat rendah / lemah sekali
$0,20 < r < 0,40$	Hubungan rendah / lemah
$0,40 < r < 0,70$	Hubungan sedang / cukup
$0,70 < r < 0,90$	Hubungan kuat / tinggi
$0,90 < r \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat / sangat tinggi

b. Koefisien determinasi (KD) atau Koefisien Penentu (KP)

Apabila koefisien korelasi dikuadratkan akan menjadi koefisien penentu (KP) atau koefisien determinasi (KD), yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang datang pada variabel X sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik/ turunnya nilai variabel lainnya (variabel Y). dirumuskan: ²³

$$KP = r^2 \times 100\%$$

²¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 234.

²²*Ibid.*,

²³*Ibid.*, hlm. 236.

Keterangan:

KP : Koefisien penentu

r : Koefisien korelasi

c. Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel X dengan Variabel Y. Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Secara umum bentuk persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁴

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = Y - bX$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana :

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a, b = koefisien regresi sampel

²⁴Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Op.Cit.*, hlm. 187-188.

d. Uji Hipotesis (uji-F)

Pengujian koefisien regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:²⁵

1) Menentukan rumusan hipotesis

$H_0 : \rho = 0$: tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$H_0 : \rho \neq 0$: ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

2) Uji statistik yang digunakan adalah uji F. Untuk menentukan nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi

$$JK_{reg(a)} = \frac{Y^2}{n}$$

b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a

$$JK_{reg(b/a)} = b \quad XY - \frac{X \quad Y}{n}$$

c) Menghitung jumlah kuadrat residu

$$JK_{res} = Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

d) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

²⁵*Ibid.*, hlm. 194-195.

f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

g) Menghitung F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

3) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai F_{tabel} pada derajat bebas

$$db_{reg(b/a)} = n - 2$$

4) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , dengan kriteria uji

apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data dikumpul melalui penyebaran angket yang dilakukan terhadap sampel.

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (variabel X) dan hasil belajar matematika (variabel Y). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Natal dengan jumlah sampel 42 siswa. Untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru (X)

Berdasarkan hasil angket penelitian yang terdiri dari 26 butir pernyataan yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada 42 orang responden (sampel penelitian), maka diperoleh skor tertinggi 83 dan skor terendah 61. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan kelas interval sepanjang 4, sehingga dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 71,64, sesuai dengan kategori tingkat pencapaian maka nilai 71,64 berada pada kategori baik, maka diperoleh rata-rata persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan kategori baik. Nilai tengah (median) sebesar 71,43, sesuai dengan kategori tingkat pencapaian maka nilai tengah (median) berada pada kategori baik. Nilai yang sering muncul (modus) sebesar 71,17, sesuai

dengan kategori tingkat pencapaian maka nilai yang sering muncul (modus) berada pada kategori baik dan standar deviasi sebesar 4,88 (aplikasi perhitungan lihat pada lampiran 9).

Untuk lebih memperjelas gambaran dari persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Rangkuman Deskripsi Data Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru

No	Statistik	Variabel
1	Skor terendah	61
2	Skor tertinggi	83
3	Modus	71,17
4	Median	71,43
5	Mean	71,64
6	Standar deviasi	4,88

Hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru

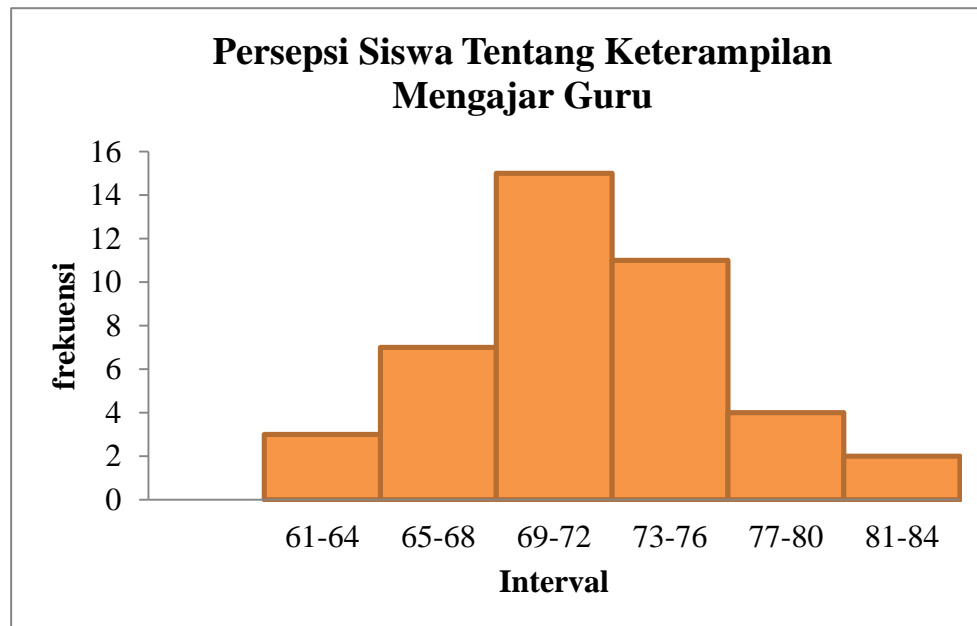
Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
61-64	3	7,14%
65-68	7	16,67%

69-72	15	35,72%
73-76	11	26,19%
77-80	4	9,52%
81-84	2	4,76%
Jumlah	42	100%

Dari perhitungan distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval 61-64 sebanyak 3 orang atau sebesar 7,14%, interval 65-68 sebanyak 7 orang atau sebesar 16,67%, interval 69-72 sebanyak 15 orang atau sebesar 35,72%, interval 73-76 sebanyak 11 orang atau sebesar 26,19%, interval 77-80 sebanyak 4 orang atau sebesar 9,52% dan interval 81-84 sebanyak 2 orang atau sebesar 4,76%.

Sesuai dengan nilai tingkat pencapaian, variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terdapat 95,24% berada pada kategori baik, dan 4,76% berada pada kategori sangat baik.

Secara visual penyebaran skor responden tersebut digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 4.1
Histogram Frekuensi Skor Variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru

Untuk memperoleh skor persepsi siswa tentang ketrampilan mengajar guru secara kumulatif digunakan rumus sebagai berikut : (Perhitungan Skor lihat pada lampiran 9)

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pencapaian} &= \frac{\text{skor}}{\text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{3017}{42 \times 26 \times 4} \times 100\% \\
 &= 69,07\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh skor persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru di kelas IX SMP Negeri 6 Natal sebesar 69,07% yang berada pada kategori baik yaitu berada diantara 61% - 80%. Artinya

persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru di SMP Negeri 6 Natal dapat dikatakan baik. (Kategori tingkat penilaian lihat pada tabel 4)

2. Variabel Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX (Y)

Berdasarkan data hasil belajar matematika siswa kelas IX yang menyebar dari skor terendah yaitu 70 sampai skor tertinggi yaitu 100 (data hasil belajar matematika siswa lihat pada lampiran 10). Data dikelompokkan dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan kelas interval sepanjang 5. Dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 87,62, sesuai dengan kategori tingkat pencapaian maka nilai 87,62 berada pada kategori sangat baik, maka diperoleh rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan kategori baik. Nilai tengah (median) sebesar 87,5, sesuai dengan kategori tingkat pencapaian maka nilai tengah (median) berada pada kategori sangat baik. Nilai yang sering muncul (modus) sebesar 87, sesuai dengan kategori tingkat pencapaian maka nilai yang sering muncul (modus) berada pada kategori sangat baik dan standar deviasi sebesar 7,89. (aplikasi perhitungan dapat dilihat pada lampiran 11).

Untuk memperjelas gambaran hasil belajar matematika siswa kelas IX dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Statistik	Variabel
1	Skor terendah	70
2	Skor tertinggi	100
3	Modus	87
4	Median	87,5
5	Mean	87,62
6	Standar deviasi	7,98

Penyebaran data hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

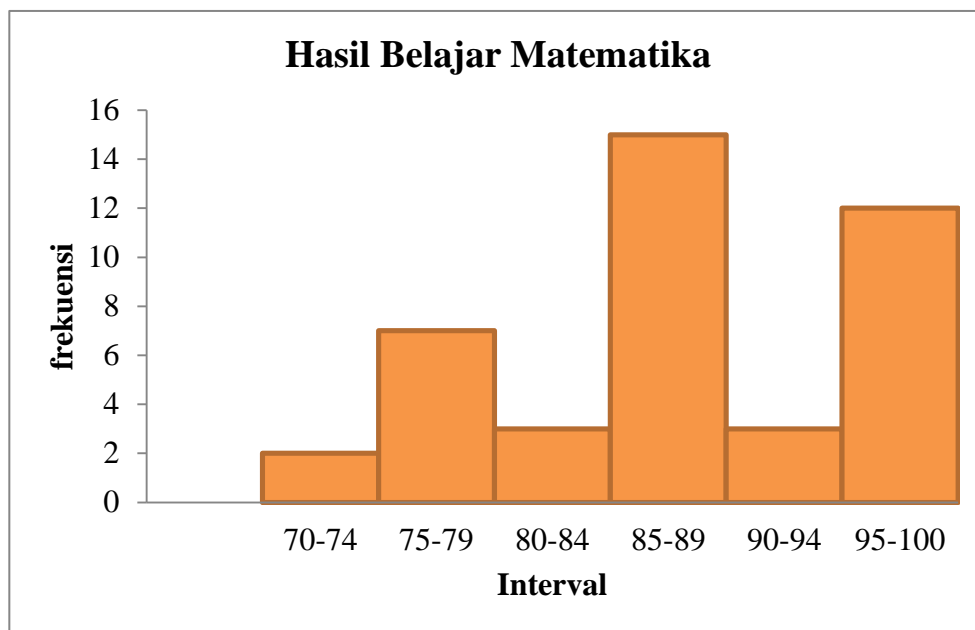
Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
70-74	2	4,76%
75-79	7	16,67%
80-84	3	7,14%
85-89	15	35,72%
90-94	3	7,14%
95-100	12	28,57%
Jumlah	42	100%

Dari perhitungan distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval 70-74 sebanyak 2 orang atau sebesar

4,76%, interval 75-79 sebanyak 7 orang atau sebesar 16,67%, interval 80-84 sebanyak 3 orang atau sebesar 7,14%, interval 85-89 sebanyak 15 orang atau sebesar 35,72%, interval 90-94 sebanyak 3 orang atau sebesar 7,14% dan interval 95-100 sebanyak 12 orang atau sebesar 28.57%.

Sesuai dengan nilai tingkat pencapaian, variabel hasil belajar matematika siswa kelas IX terdapat 21,43% berada pada kategori baik, dan 78,57% berada pada kategori sangat baik. Secara visual penyebaran skor responden tersebut digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 4.2
Histogram frekuensi Hasil Belajar Matematika

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka fikir yang telah dikemukakan di atas, peneliti berhipotesis bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara

persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Natal". Sehubungan dengan hal tersebut maka akan dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan rumus uji F.

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan variabel hasil belajar matematika siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Natal yaitu dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*, dimana koefisien korelasi yang diperoleh akan dihubungkan dengan kategori tingkat keeratan hubungan atau tabel nilai koefisien korelasi. Perhitungan koefisien korelasi juga akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product momen*, diperoleh koefisien korelasi antara variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X) dengan koefisien hasil belajar matematika siswa (Y) sebesar 0,343 (perhitungan koefisien korelasi dengan rumus korelasi *product momen*. lihat pada lampiran 12). Koefisien korelasi tersebut jika dikaitkan dengan nilai koefisien korelasi maka berada pada kategori hubungan rendah yaitu berada diantara nilai 0,20 – 0,40 (nilai koefisien korelasi lihat pada tabel 5). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa adalah rendah.

Tabel 4.5
Perhitungan Koefisien Korelasi dengan SPSS 22.

		VAR00001	VAR00002	
VAR00001	Pearson Correlation	1	.343	↓ koefisien korelasi
	Sig. (2-tailed)		.026	
	N	42	42	
VAR00002	Pearson Correlation	.343*	1	
	Sig. (2-tailed)	.026		
	N	42	42	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa digunakan rumus koefisien determinasi atau koefisien penentu. Dari perhitungan diperoleh koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP) sebesar 11,76% (perhitungan koefisien determinasi lihat pada lampiran 12). Artinya bahwa sebesar 11,76% variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa dan sebesar 88,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa digunakan rumus regresi linier sederhana dan dibuktikan dengan menggunakan SPSS 22. Dari perhitungan menggunakan rumus regresi diperoleh persamaan regresi $y = a + bx = 45,42 + 0,6x$ (perhitungan regresi linier sederhana dengan

menggunakan rumus regresi lihat pada lampiran 12). Artinya setiap perubahan skor persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebesar satu-satuan dapat diprediksikan skor hasil belajar matematika siswa akan berubah sebesar 0,6 satuan pada arah yang sama.

Tabel 4.6
Perhitungan Koefisien Regresi dengan SPSS 22.

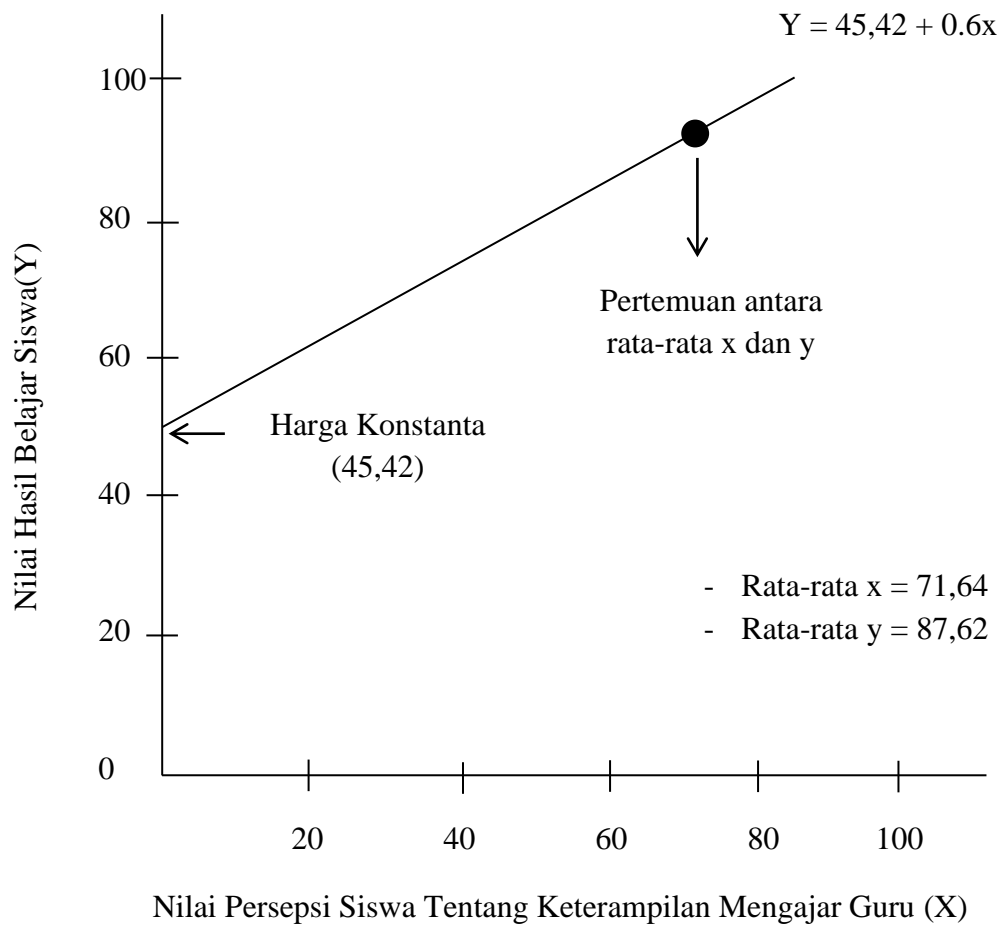
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-45.417	17.434		2.605	.013
X	.559	.242	.343	2.310	.026

a. Dependent Variable: y

Nilai a (konstanta)

Nilai b (koefisien arah regresi)



Gambar 4.3
Grafik Arah Garis Regresi dari persamaan $Y = 45,42 + 0.6x$

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan rumus uji F. Harga uji F tersebut diuji dengan taraf signifikansi 5%, kemudian nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria uji jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,33$ dan diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,08$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut tampak bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,33 > 4,08$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa

tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Natal. (perhitungan hipotesis dengan menggunakan rumus Uji F lihat pada lampiran 12 dan tabel distribusi F lihat pada lampiran 14)

Tabel 4.7
Perhitungan hipotesis dengan menggunakan SPSS 22

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	307.164	1	307.164	5.335	.026 ^b
	Residual	2302.955	40	57.574		
	Total	2610.119	41			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

↓
nilai F_{hitung}

↓
nilai ρ

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 22, tampak bahwa nilai ρ lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan (0,05) atau $0,026 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Natal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tugas utama guru dalam PBM adalah mengajar. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, guru harus memperhatikan kualitas mengajarnya, karena dengan kualitas mengajar yang baik, maka transfer pengetahuan pun akan berjalan baik

dan menghasilkan efek positif terhadap hasil belajar. Jika guru mampu menyajikan pembelajaran yang membuat siswa merasakan bahwa matematika penting untuk dipelajari, mampu membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya, dan membangun pemahaman atas apa yang dijelaskan maka akan berdampak positif juga pada hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika, demikian pula sebaliknya. Untuk mengoptimalkan tugas mengajar tersebut, diperlukan keterampilan mengajar, agar proses belajar mengajar berjalan efektif. Keterampilan dasar mengajar ini penting, karena baik buruknya kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, sama halnya dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Besarnya kontribusi yang diberikan variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap variabel hasil belajar siswa sebesar 11,76% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Natal. Hal ini dapat dilihat dari besarnya harga uji F jika dibandingkan dengan F_{tabel} , yaitu nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,33 > 4,08$.

Pernyataan tersebut juga dapat diperkuat oleh penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian saudari Sakinah Elvi Sahria, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,17 > 4,14$ yang berarti

bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat.

Penelitian Widyarini Nur Insanni Al-Jufri, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan membaca output SPSS diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas $(0,000) < 0,05$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Artinya secara statistik variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, kecerdasan emosional dan kepercayaan diri siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada kompetensi dasar ekonomi siswa kelas VII MTs Negeri 2 Semarang.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Pengontrolan variabel dalam penelitian ini yang diukur hanya pada aspek persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sedangkan aspek lainnya tidak dikontrol.
2. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pada penelitian ini hanya meneliti satu faktor saja yaitu faktor guru yang terkait dengan

keterampilan mengajar guru. Sedangkan faktor-faktor lainnya tidak diteliti dalam penelitian ini.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekeras mungkin agar keterbatasan yang peneliti hadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,343 ($r_{xy} = 0,343$) yang berarti tingkat keeratan hubungan antara variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa berada pada kategori rendah. Kontribusi yang diberikan variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 11,17% ($KP = 11,76\%$) dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dari perhitungan dengan menggunakan rumus regresi diperoleh persamaan $y = 45,42 + 0,6x$. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Natal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,33 > 4,08$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru dan lebih memperhatikan kondisi belajar siswa sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa, diharapkan dapat meningkatkan rasa peduli terhadap pendidikannya dan prasangka yang baik terhadap gurunya karena akan dapat mempengaruhi keinginan atau semangat siswa untuk mengikuti pelajaran yang akan dibawakan oleh guru yang bersangkutan.
3. Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian tentang penguasaan keterampilan mengajar guru dengan aspek penelitian lain pada kajian yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Ali Imran, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi pembelajaran Motorik*, Cigasong, majalengka Jawa Barat: Referens, 2012.
- Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003.
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Daulay, Nurussakinah, *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qur'an Tentang Psikologi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sakinah Elvi Sahria, "Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat" Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2012.
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisi Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali pers, 2011.
- Siti Hardianan Harahap dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Pelajaran dan Memberikan Penguatan Terhadap Motivasi belajar Matematika Pada Siswa Kelas IX MTs Al-Mukhtariyah Gunung Raya Kecamatan Portibi" Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

_____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, STAIN Padangsidempuan, 2012.

Widyarini Nur Insanni Al-Jufri dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru, Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Kompetensi Dasar Ekonomi Siswa Kelas VII MTs Negeri 02 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015” Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015.

Zainal Asril, *Micro Teaching*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Imelda Fitri Nst
2. NIM : 13 330 0057
3. Tempat/ tanggal lahir : Patiluban Hilir, 04 Mei 1993
4. Alamat : Bonda Kase, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 142706 Patiluban, tamat tahun 2006
2. SMP Negeri 1 Natal, tamat tahun 2009
3. SMA Negeri 1 Natal, tamat tahun 2012

C. ORANG TUA

1. Ayah : Ibrahim Nst
2. Ibu : Ayarni Lbs
3. Pekerjaan : Tani
4. Alamat : Bonda Kase, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal

Lampiran 1

TABEL
DAFTAR NAMA RESPONDEN

No	Nama	Kelas	Kode
1	Ahmad Riski	IX A	A-1
2	Ahmad Aldi	IX A	A-2
3	Afriani	IX A	A-3
4	Aqinul Akbar	IX A	A-4
5	Am Rahmi	IX A	A-5
6	Dahrina	IX A	A-6
7	Dodi Irpan	IX A	A-7
8	Fitriani Raflesia	IX A	A-8
9	Firmansyah	IX A	A-9
10	Habib Pujana	IX A	A-10
11	Harianto	IX A	A-11
12	Isla Mukmin	IX A	A-12
13	Merina Helmi	IX A	A-13
14	Nur Halimah	IX A	A-14
15	Nisra	IX A	A-15
16	Rafi Andika	IX A	A-16
17	Ratni	IX A	A-17
18	Ramaudin	IX A	A-18
19	Rini Sari	IX A	A-19
20	Sabdan	IX A	A-20
21	Surianita Marbun	IX A	A-21
22	Ahmad Fauzul	IX B	A-22
23	Ahmad Rizal	IX B	A-23

24	Ahmad Roy	IX B	A-24
25	Ari Putra Utama	IX B	A-25
26	Ayu Natalia	IX B	A-26
27	Baginda Beni Gunawan	IX B	A-27
28	Basrin Mulyadi	IX B	A-28
29	Bisma Andika	IX B	A-29
30	Dewi Sasmita	IX B	A-30
31	Faulina Juriati	IX B	A-31
32	Indah Maisari	IX B	A-32
33	Khairul Hamdi	IX B	A-33
34	Muhammad Fahday	IX B	A-34
35	Muhammad Ilham	IX B	A-35
36	Nurhasanah	IX B	A-36
37	Putri Awaliyah	IX B	A-37
38	Popi Andrilesmana	IX B	A-38
39	Rahmadani	IX B	A-39
40	Rudi Candra	IX B	A-40
41	Sri Dewi	IX B	A-41
42	Yuhanna	IX B	A-42

Lampiran 2**TABEL****KISI-KISI ANGKET UJI COBA INSTRUMEN****KETERAMPILAN MENGAJAR GURU MATEMATIKA SMPN 6 NATAL**

No	Indikator	Sub indikator	No item	Jumlah
1	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1. Melakukan apersepsi 2. Memberikan motivasi 3. Memberi kesimpulan 4. Melakukan evaluasi	1 2 3 4	4
2	Keterampilan menjelaskan	1. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti 2. Penggunaan contoh yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari 3. Memberikan tekanan pada hal-hal penting 4. Penggunaan balikan	5 6 7 8	4
3	Keterampilan bertanya	1. Pemberian kesempatan berfikir 2. Pertanyaan jelas, singkat dan mudah dipahami 3. Pemberian tuntunan jawaban 4. Memberikan giliran dan menyebarkan pertanyaan 5. Mendorong siswa bertanya	9 10 11 12 13	5
4	Keterampilan mengadakan variasi	1. Variasi dalam penggunaan media dan alat-alat pembelajaran 2. Variasi dalam kegiatan	14 15	5

		(penggunaan metode)		
		3. Variasi dalam gaya mengajar (mengubah posisi, penggunaan suara dan penekanan)	16 17 18	
5	Keterampilan memberi penguatan	1. Penguatan verbal 2. Penguatan dengan symbol 3. Penguatan dengan kegiatan yang meyenangkan 4. Penguatan dengan mimic 5. Penguatan dengan mendekati	19 20 21 22 23	5
6	Keterampilan mengelola kelas	1. Menegur siswa secara bijaksana 2. Memberikan perhatian 3. Menunjukkan sikap tanggap 4. Menunjukkan sikap tanggap	24 25 26 27	4
7	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	1. Memusatkan perhatian siswa 2. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi 3. Meluruskan alur berfikir siswa 4. Menutup diskusi	28 29 30 31	4
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	1. Mengadakan pendekatan secara pribadi 2. Membimbing dan membantu 3. Membimbing dan membantu 4. Mengorganisasi	32 33 34 35	4

Lampiran 3

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Saudara pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan di bawah ini dan berilah tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara yang sebenarnya.
3. Setiap pertanyaan diikuti dengan 5 pilihan jawaban sebagai berikut:

Sl : Selalu

Sr : Sering

Kk : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Sl	Sr	Kk	TP
A. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran					
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa				
2.	Guru memberikan kata-kata motivasi sebelum memulai pelajaran sehingga para siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran.				
3.	Pada akhir pelajaran, guru selalu memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.				
4.	Guru selalu memberikan latihan dan tugas kepada siswa diakhir pelajaran.				
B. Keterampilan Menjelaskan					

5	Guru menggunakan bahasa yang sederhana dalam menjelaskan materi, sehingga siswa mudah mengerti.				
6	Guru selalu memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari				
7	Guru selalu menggaris bawahi atau memberi tanda ketika menulis rumus-rumus di papan tulis				
8	Guru bertanya kepada siswa setelah selesai menjelaskan pelajaran.				
C. Keterampilan Bertanya					
9	Saat memberikan pertanyaan, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sebelum menjawab pertanyaan.				
10	Pertanyaan yang diberikan guru jelas dan mudah dipahami.				
11	Ketika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan, guru menuntun siswa untuk menemukan jawaban yang benar.				
12	Ketika salah seorang siswa tidak bisa menjawab pertanyaan, guru memberi giliran kepada siswa yang lain.				
13	Guru menyuruh siswa memberikan pendapat atau mengajukan pertanyaan setelah guru selesai menjelaskan pelajaran.				
D. Keterampilan Mengadakan Variasi					
14	Guru menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi sehingga materi mudah dimengerti siswa.				

15	Guru menggunakan cara mengajar yang berbeda beda (bervariasi) sehingga dalam proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.				
16	Ketika mengajar, guru selalu berjalan mengelilingi dan memperhatikan siswa.				
17	Guru menggunakan suara yang lantang ketika mengajar sehingga dapat didengar oleh semua siswa.				
18	Guru sering menggunakan kata “perhatikan baik-baik/ dengarkan baik-baik” untuk memfokuskan perhatian siswa pada pelajaran.				
E. Keterampilan Memberi Penguatan					
19	Guru memberikan kata-kata pujian (seperti: betul, benar, betul sekali, ternyata kamu bisa dan sebagainya) kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.				
20	Guru memberi hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai ujian tertinggi.				
21	Guru selalu menyuruh siswa yang selesai dahulu mengerjakan tugas untuk mengajari teman-temannya.				
22	Guru tersenyum kepada siswa yang dapat menjawab soal yang diberikan				
23	Guru berdiri disamping siswa yang mengerjakan soal dipapan tulis				
F. Keterampilan Mengelola Kelas					

24	Guru menegur siswa yang membuat keributan di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.				
25	Guru berkeliling kelas dan membimbing siswa pada saat siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan.				
26	Guru selalu mendekati siswa yang kurang fokus ketika belajar dan menanyakan apa penyebabnya.				
27	Guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga suasana kelas selalu kondusif.				
G. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil					
28	Guru menyampaikan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi serta memberikan arahan tentang jalannya diskusi.				
29	Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum pernah bicara untuk menyampaikan pendapatnya.				
30	Apabila dalam diskusi antara kelompok satu dengan kelompok lain ada perbedaan pendapat, guru mampu memberikan solusi dari permasalahan tersebut.				
31	Guru menyuruh perwakilan tiap kelompok diskusi untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi.				
H. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan					
32	Guru selalu menanyakan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi setiap siswa.				
33	Guru selalu memberikan bantuan kepada setiap				

	siswa maupun kelompok kecil yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.				
34	Guru berkeliling menghadiri semua kelompok dan membimbing kelompok dalam mengerjakan tugasnya.				
35	Guru mengatur pembagian kelompok secara tepat dan adil.				

Lampiran 6

PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU

Jumlah responden : 35 siswa

Jumlah item pernyataan : 35 item

$$\sigma_{b_1}^2 = \frac{x_1^2 - \frac{(x_1)^2}{N}}{N} = \frac{483 - \frac{16641}{35}}{35} = 0,216$$

$$\sigma_{b_2}^2 = \frac{x_2^2 - \frac{(x_2)^2}{N}}{N} = \frac{388 - \frac{12996}{35}}{35} = 0,477$$

$$\sigma_{b_3}^2 = \frac{x_3^2 - \frac{(x_3)^2}{N}}{N} = \frac{443 - \frac{14641}{35}}{35} = 0,705$$

$$\sigma_{b_4}^2 = \frac{x_4^2 - \frac{(x_4)^2}{N}}{N} = \frac{368 - \frac{12100}{35}}{35} = 0,637$$

$$\sigma_{b_5}^2 = \frac{x_5^2 - \frac{(x_5)^2}{N}}{N} = \frac{398 - \frac{13456}{35}}{35} = 0,387$$

$$\sigma_{b_6}^2 = \frac{x_6^2 - \frac{(x_6)^2}{N}}{N} = \frac{252 - \frac{8100}{35}}{35} = 0,588$$

$$\sigma_{b_7}^2 = \frac{x_7^2 - \frac{(x_7)^2}{N}}{N} = \frac{421 - \frac{14161}{35}}{35} = 0,468$$

$$\sigma_{b_8}^2 = \frac{x_8^2 - \frac{(x_8)^2}{N}}{N} = \frac{365 - \frac{12321}{35}}{35} = 0,371$$

$$\sigma_{b_9}^2 = \frac{x_9^2 - \frac{(x_9)^2}{N}}{N} = \frac{433 - \frac{14641}{35}}{35} = 0,420$$

$$\sigma_{b_{10}}^2 = \frac{x_{10}^2 - \frac{(x_{10})^2}{N}}{N} = \frac{384 - \frac{12996}{35}}{35} = 0,362$$

$$\sigma_{b_{11}}^2 = \frac{x_{11}^2 - \frac{(x_{11})^2}{N}}{N} = \frac{412 - \frac{13456}{35}}{35} = 0,787$$

$$\sigma_{b_{12}}^2 = \frac{x_{12}^2 - \frac{(x_{12})^2}{N}}{N} = \frac{424 - \frac{14400}{35}}{35} = 0,359$$

$$\sigma_{b_{13}}^2 = \frac{x_{13}^2 - \frac{(x_{13})^2}{N}}{N} = \frac{437 - \frac{14641}{35}}{35} = 0,534$$

$$\sigma_{b_{14}}^2 = \frac{x_{14}^2 - \frac{(x_{14})^2}{N}}{N} = \frac{334 - \frac{10404}{35}}{35} = 1,050$$

$$\sigma_{b_{15}}^2 = \frac{x_{15}^2 - \frac{(x_{15})^2}{N}}{N} = \frac{369 - \frac{11881}{35}}{35} = 0,844$$

$$\sigma_{b_{16}}^2 = \frac{x_{16}^2 - \frac{(x_{16})^2}{N}}{N} = \frac{297 - \frac{9801}{35}}{35} = 0,485$$

$$\sigma_{b_{17}}^2 = \frac{x_{17}^2 - \frac{(x_{17})^2}{N}}{N} = \frac{393 - \frac{13225}{35}}{35} = 0,433$$

$$\sigma_{b_{18}}^2 = \frac{x_{18}^2 - \frac{(x_{18})^2}{N}}{N} = \frac{415 - \frac{14161}{35}}{35} = 0,297$$

$$\sigma_{b_{19}}^2 = \frac{x_{19}^2 - \frac{(x_{19})^2}{N}}{N} = \frac{426 - \frac{14400}{35}}{35} = 0,416$$

$$\sigma_{b_{20}}^2 = \frac{x_{20}^2 - \frac{(x_{20})^2}{N}}{N} = \frac{391 - \frac{13225}{35}}{35} = 0,375$$

$$\sigma_{b_{21}}^2 = \frac{x_{21}^2 - \frac{(x_{21})^2}{N}}{N} = \frac{379 - \frac{12769}{35}}{35} = 0,405$$

$$\sigma_{b_{22}}^2 = \frac{x_{22}^2 - \frac{(x_{22})^2}{N}}{N} = \frac{286 - \frac{9604}{35}}{35} = 0,331$$

$$\sigma_{b_{23}}^2 = \frac{x_{23}^2 - \frac{(x_{23})^2}{N}}{N} = \frac{298 - \frac{10000}{35}}{35} = 0,351$$

$$\sigma_{b_{24}}^2 = \frac{x_{24}^2 - \frac{(x_{24})^2}{N}}{N} = \frac{459 - \frac{15625}{35}}{35} = 0,359$$

$$\sigma_{b_{25}}^2 = \frac{x_{25}^2 - \frac{(x_{25})^2}{N}}{N} = \frac{347 - \frac{11449}{35}}{35} = 0,568$$

$$\sigma_{b_{26}}^2 = \frac{x_{26}^2 - \frac{(x_{26})^2}{N}}{N} = \frac{388 - \frac{12996}{35}}{35} = 0,477$$

$$\sigma_{b_{27}}^2 = \frac{x_{27}^2 - \frac{(x_{27})^2}{N}}{N} = \frac{375 - \frac{12321}{35}}{35} = 0,656$$

$$\sigma_{b_{28}}^2 = \frac{x_{28}^2 - \frac{(x_{28})^2}{N}}{N} = \frac{410 - \frac{13924}{35}}{35} = 0,348$$

$$\sigma_{b_{29}}^2 = \frac{x_{29}^2 - \frac{(x_{29})^2}{N}}{N} = \frac{398 - \frac{13456}{35}}{35} = 0,387$$

$$\sigma_{b_{30}}^2 = \frac{x_{30}^2 - \frac{(x_{30})^2}{N}}{N} = \frac{419 - \frac{14161}{35}}{35} = 0,411$$

$$\sigma_{b_{31}}^2 = \frac{x_{31}^2 - \frac{(x_{31})^2}{N}}{N} = \frac{407 - \frac{13689}{35}}{35} = 0,454$$

$$\sigma_{b_{32}}^2 = \frac{x_{32}^2 - \frac{(x_{32})^2}{N}}{N} = \frac{404 - \frac{13456}{35}}{35} = 0,558$$

$$\sigma_{b_{33}}^2 = \frac{x_{33}^2 - \frac{(x_{33})^2}{N}}{N} = \frac{358 - \frac{11664}{35}}{35} = 0,707$$

$$\sigma_{b_{34}}^2 = \frac{x_{34}^2 - \frac{(x_{34})^2}{N}}{N} = \frac{309 - \frac{9801}{35}}{35} = 0,828$$

$$\sigma_{b_{35}}^2 = \frac{x_{35}^2 - \frac{(x_{35})^2}{N}}{N} = \frac{433 - \frac{14641}{35}}{35} = 0,420$$

$$\begin{aligned} \sigma_b^2 &= 0,215 + 0,477 + 0,705 + 0,637 + 0,387 + 0,588 + 0,468 + 0,371 + \\ &0,420 + 0,362 + 0,787 + 0,359 + 0,534 + 1,050 + 0,844 + 0,485 + \\ &0,433 + 0,297 + 0,416 + 0,375 + 0,405 + 0,331 + 0,351 + 0,359 + \\ &0,568 + 0,477 + 0,656 + 0,348 + 0,387 + 0,411 + 0,454 + 0,558 + \\ &0,707 + 0,828 + 0,420 \end{aligned}$$

$$= 17,471$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{x^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N} = \frac{452789 - \frac{(3963)^2}{35}}{35} \\ &= \frac{452789 - 448724,83}{35} \\ &= \frac{4064,17}{35} \\ &= 116,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \\
 &= \frac{35}{35-1} \left(1 - \frac{17,471}{116,12} \right) \\
 &= 0,875
 \end{aligned}$$

Pengujian Reliabilitas dengan SPSS 22.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.872	35

LEMBAR VALIDASI
ANGKET KETERAMPILAN MENGAJAR GURU

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 6 NATAL
Kelas : VII,VIII,IX
Tahun : 2016
Nama Validator : Rahma Hayati Siregar, M.Pd
Pekerjaan : Dosen Matematika

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi angket yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala Penilaian

- 1 : Tidak Valid
2 : Kurang valid
3 : Valid
4 : Sangat valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Isi dan Tujuan Pernyataan				
	➤ Kesesuaian pernyataan angket dengan indikator				
	➤ Isi atau pernyataan angket berbentuk pengukuran				

	➤ Kejelasan pernyataan				
	➤ Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan jumlah pernyataan angket yang dibuat				
2	Tipe dan Bentuk Pernyataan				
	➤ Kesesuaian tipe angket di metodologi dengan angket yang dibuat				
	➤ Kesesuaian bentuk angket dengan tipe yang digunakan				
	➤ Pernyataan yang dibuat tidak mendua				
3	Bahasa				
	➤ Penggunaan bahasa sesuai dengan keadaan responden				

Penilaian : $\frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksiamal}} \times 100\%$

Keterangan :

- A = 80-100
- B = 70-79
- C = 60-69
- D = 50-59

Keterangan :

- A = Dapat digunakan tanpa revisi
- B = Dapat digunakan revisi kecil
- C = Dapat digunakan dengan revisi besar
- D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....

Padangsidempuan, 16 Oktober 2016

Rahma Hayati Siregar, M.Pd

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama = Rahma Hayati Siregar, M.Pd

Telah memberikan pengamatan dan masukan angket dan pedoman wawancara untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Natal

yang disusun oleh:

Nama : Imelda Fitri Nst
NIM : 13 330 0057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris / Pendidikan Matematika

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh informasi dalam membantu penyusunan laporan penelitian.

Padangsidempuan, 16 Oktober 2016
Validator,

Rahma Hayati Siregar, M.Pd